

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PKn MATERI HAKIKAT HAK ASASI MANUSIA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* PADA SISWA KELAS VIII-D MTS NEGERI 4 JEMBER SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**ARFIYANTI FADILAH, S.Pd.**

MTs Negeri 4 Jember Kabupaten Jember

**ABSTRAK**

Pada pembelajaran PKn dalam penyampaian materi yang dilakukan guru dengan konvensional yang membuat siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan berujung pada rendahnya hasil belajar siswa. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan aktivitas maupun hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan pembelajaran kooperatif model *jigsaw*. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan pada masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Kelas VIII-D MTs Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 sebanyak 30 siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi, teknik tes dan dokumentasi. Validasi data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, dimana pada kondisi awal hanya ada 10 siswa atau 40,00%, pada siklus I meningkat menjadi 20 siswa atau 66,67%, dan pada siklus II meningkat menjadi 30 siswa atau 100%. Peningkatan aktivitas belajar siswa berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa pada setiap siklusnya, dimana pada kondisi awal nilai rata-rata yang dicapai siswa sebesar 58,00, pada siklus I menjadi 68,67, dan pada siklus II menjadi 78,67. Hal tersebut juga dibuktikan dengan peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal, dimana pada kondisi awal hanya terdapat 8 siswa atau 26,67%, pada siklus I meningkat menjadi 19 siswa atau 63,33%, dan pada siklus II menjadi 27 siswa atau 90,00%. Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa Kelas VIII-D MTs Negeri 4 Jember Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019.

**Kata kunci :** aktivitas, hasil belajar, *jigsaw*

**PENDAHULUAN**

Pada studi pendahuluan pembelajaran PKn materi hakikat hak asasi manusia menunjukkan daya serap siswa masih rendah dalam memahami materi. Dari siswa kelas VIII-D MTs Negeri 4 Jember yang berjumlah 30 anak, hanya 8 anak (26,67%) yang mencapai kategori tuntas. Artinya sebagian besar siswa belum mencapai tingkat penguasaan materi 85% ke atas atau mendapat nilai 70, dengan tingkat aktivitas belajar sebesar 40,00% atau 12 orang siswa dari 30 siswa, serta perolehan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 58,00 dengan standar nilai KKM sebesar 70.

Dalam hal ini penulis mencoba menerapkan metode *jigsaw* dalam menyampaikan materi materi hakikat hak asasi manusia, dengan menerapkan metode ini diharapkan siswa memiliki pengalaman baru dalam belajar, serta

dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, karena tujuan dari pembelajaran itu pada intinya adalah mencapai kompetensi yang telah ditetapkan, oleh karena itu metode dan strategi perlu digunakan agar siswa tidak merasa jenuh dengan pembelajaran tersebut, selain itu pembelajaran akan lebih bervariasi, sedang manfaat bagi guru tersebut adalah dia mampu mengembangkan berbagai macam metode dan strategi, satu metode atau strategi yang bagus belum tentu layak atau mungkin tidak layak sama sekali jika diterapkan secara terus menerus, dalam arti digunakan pada semua kompetensi dasar, sehingga metode yang bagus sekalipun jika digunakan secara terus menerus hal itu justru akan menimbulkan perasaan jenuh pada diri siswa, seorang guru harus mampu memilih dan memilah metode maupun strategi belajar guna menciptakan suasana belajar yang

menyenangkan, karena situasi belajar yang menyenangkan terbukti dapat membantu siswa mencerna, memahami, dan mengolah materi yang didapatkan.

Dalam metode ini, siswa benar-benar terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak memiliki kesempatan mengantuk bahkan tidur di dalam kelas lagi. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelajaran PKn merupakan pelajaran yang penting untuk meletakkan dasar-dasar tata cara hidup bermasyarakat dalam diri siswa, oleh karena itu pelajaran PKn harus mampu diserap sepenuhnya oleh siswa, dan guru harus menggunakan metode, strategi, pendekatan maupun media yang dapat menunjang tercapainya kompetensi yang telah ditentukan.

Kenyataan yang ada di kelas VIII-D MTs Negeri 4 Jember sebagian besar siswa hasil belajarnya belum optimal terutama pada mata pelajaran PKn. Belum optimalnya hasil belajar siswa ini disebabkan karena siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran PKn. Dengan demikian maka perlu dicari alternatif pemecahan masalah dengan menerapkan proses pembelajaran yang lebih berorientasi pada siswa secara aktif. Pembaharuan dan perbaikan proses pembelajaran PKn materi hakikat hak asasi manusia khususnya di MTs Negeri 4 Jember perlu diupayakan suatu model strategi atau metode pembelajaran yang lebih mudah seperti belajar kelompok (pembelajaran kooperatif).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis perlu melakukan penelitian tindakan yang diformulasikan dengan judul: "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn Materi hakikat hak asasi manusia melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Siswa Kelas VIII-D MTs Negeri 4 Jember Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019".

### Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran PKn materi hakikat hak asasi manusia melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siswa Kelas VIII-D MTs Negeri 4 Jember Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019?

2. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar PKn materi hakikat hak asasi manusia melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siswa Kelas VIII-D MTs Negeri 4 Jember Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar PKn materi hakikat hak asasi manusia melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siswa Kelas VIII-D MTs Negeri 4 Jember Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019?

### Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran PKn materi hakikat hak asasi manusia melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siswa Kelas VIII-D MTs Negeri 4 Jember Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar PKn materi hakikat hak asasi manusia melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siswa Kelas VIII-D MTs Negeri 4 Jember Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar PKn materi hakikat hak asasi manusia melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siswa Kelas VIII-D MTs Negeri 4 Jember Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019.

### Manfaat Penelitian

Bagi siswa : 1) Meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn materi hakikat hak asasi manusia sehingga prestasi belajarnya meningkat. 2) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan guru. 3) Meningkatkan motivasinya dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Bagi guru : 1) Meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. 2) Meningkatkan keterampilan guru dalam penggunaan berbagai metode mengajar. 3) Meningkatkan kreatifitas karena tidak semua media belajar telah tersedia di sekolah.

Bagi sekolah : 1) Sebagai bahan pertimbangan terhadap peningkatan kinerja guru. 2) Sebagai

upaya peningkatan kualitas pengelolaan pengajaran.

### **Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, sedangkan menurut Gagne hasil belajar harus didasarkan pada pengamatan tingkah laku melalui stimulus respon (Sudjana, 2005:19). Hasil belajar berkenaan dengan kemampuan siswa di dalam memahami materi pelajaran. Menurut Hamalik (2015: 31) mengemukakan, “hasil belajar pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas dan keterampilan”.

### **Pengertian PKn**

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, penulis menyimpulkan bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang berkaitan erat dengan pendidikan afektif yang berpengetahuan bela negara. PKn juga dikatakan sebagai pendidikan awal bela negara, ideologi pancasila dan UUD 1945, naturalisasi, dan pemerolehan status warga negara.

### **Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw**

Adalah salah satu strategi pembelajaran kooperatif di mana pembelajaran tersebut melalui penggunaan kelompok kecil siswa yang bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencari tujuan pembelajaran dan mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok. Pada pembelajaran strategi *Jigsaw* ini setiap siswa menjadi anggota dari 2 kelompok, yaitu anggota kelompok asal dan anggota kelompok ahli. Anggota kelompok asal terdiri dari 3-5 siswa yang setiap anggotanya diberi nomor kepala 1-5. Nomor kepala yang sama pada kelompok asal berkumpul pada suatu kelompok yang disebut kelompok ahli.

## **METODE PENELITIAN**

### **Setting Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Kelas VIII-D MTs Negeri 4 Jember.

#### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 3 bulan pada bulan Januari 2019 sampai dengan Maret 2019.

#### **3. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK atau *Classroom Action Research*) yang belakangan ini menjadi trend para guru pendidikan yang akhir-akhir ini banyak yang menaruh perhatian yang cukup besar terhadap penelitian tindakan kelas. Penelitian kelas ini disinyalir jenis penelitian yang prosedurnya mudah, tidak ribet, tidak mengganggu waktu proses belajar mengajar. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk inquiry melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peneliti yang terlibat dalam situasi yang ditelitinya yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, serta untuk meningkatkan kinerja sistem pendidikan.

### **Metode dan Rancangan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobahal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. PTK digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis meliputi aspek, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang berhubungan dengan siklus berikutnya.

Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, yaitu:

1. Perencanaan (*planning*). sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan, dan membuat rencana tindakan, termasuk didalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Melaksanakan tindakan (*acting*). pada tahap ini observer melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada RPP dalam situasi yang aktual.
3. Melaksanakan pengamatan (*observing*). Pada tahap ini, yang harus dilakukan observer adalah, mengamati perilaku siswa dalam mengikuti KBM, memantau kegiatan diskusi antar siswa dalam kelompok, mengamati

pemahaman tiap siswa terhadap penguasaan materi pembelajaran yang telah dirancang.

- Melaksanakan refleksi (*reflecting*). Pada tahap ini observer harus mencatat hasil observasi, mengevaluasi hasil observasi, menganalisis hasil pembelajaran, mencatat isi hasil pembelajaran, mencatat kelemahan untuk dijadikan bahan penyusun rancangan siklus berikutnya.

### Subjek Penelitian

Subjek pelaksanaan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Kelas VIII-D MTs Negeri 4 Jember Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa yang semuanya laki-laki

### Teknik Pengumpulan Data

- Tes. Merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik.
- Observasi. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk menginventarisasi data tentang sikap siswa dalam belajarnya, interaksi antara siswa selama proses pembelajaran, dengan harapan hal-hal yang tidak teramati oleh peneliti ketika penelitian berlangsung dapat ditemukan (Heryanto, 2017:37). Observasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe *jigsaw* secara terperinci baik mengenai aktivitas siswa, aktivitas guru, maupun komponen-komponen pembelajaran lainnya guna mengetahui kondisi kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Dokumentasi. Dokumentasi merupakan pembuatan dan penyimpanan bukti-bukti (gambar, tulisan, suara, dan lain-lain) terhadap segala hal, baik objek atau juga peristiwa yang terjadi. Data-data tersebut dapat berupa perangkat pembelajaran, hasil belajar siswa, foto, dan lain sebagainya.

### Teknik Analisa Data

- Data Observasi Aktivitas Siswa

Komponen-komponen yang diamati atau dinilai dari aktivitas siswa adalah sebanyak 5 indikator yaitu partisipasi siswa dalam menentukan tujuan kegiatan belajar mengajar, partisipasi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, terutama yang berbentuk interksi antara siswa, keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat, keeratan hubungan kelas antar kelompok, kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengambil keputusan yang penting dalam kegiatan di sekolah (Uzer Usman, 2008: 23) dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

**Tabel 1. Kriteria Penilaian Observasi Siswa**

Rentang Nilai	Kriteria Nilai	Keterangan
$\geq 90$	Sangat Baik	Tuntas
70-89	Baik	Tuntas
50-69	Cukup	Belum Tuntas
$< 50$	Kurang	Belum Tuntas

- Hasil Belajar

Analisis data hasil penelitian yang tergolong data kuantitatif berupa hasil belajar (*pre test dan post test*) dengan cara persentase yaitu dengan menghitung peningkatan ketuntasan belajar siswa secara individual jika siswa tersebut mampu mencapai nilai 70 dan ketuntasan klasikal jika siswa yang memperoleh nilai 70 ini jumlahnya sekitar 85% dari jumlah seluruh siswa dan masing-masing dihitung dengan menggunakan rumus. Analisis tersebut dilakukan dengan menghitung ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal dengan rumus sebagai berikut:

Ketuntasan individual = jumlah nilai dibagi jumlah nilai maksimal dikalikan 100%

Ketuntasan klasikal = jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi jumlah seluruh siswa dikalikan 100%

### Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilaksanakan dengan menerapkan metode diskusi ini terdiri dari 2 siklus dimana pada masing-masing siklus dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Adapun langkah-langkah yang diambil dalam tiap siklusnya adalah: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*) dan refleksi (*reflecting*), pengamatan (*observing*).

### Kriteria Keberhasilan

Kriteria untuk mengukur tingkat keberhasilan upaya perbaikan pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil jika 85% dari jumlah siswa dinyatakan tuntas belajarnya.
2. Siswa dinyatakan tuntas belajarnya apabila menguasai materi pembelajaran sebesar 80% atau mendapat nilai 70.
3. Proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil jika 85% dari jumlah siswa dinyatakan mengalami peningkatan aktivitas belajarnya.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Kondisi Awal

Sesuai dengan data hasil observasi yang diperoleh pada tahap pra siklus ini, selama kegiatan pembelajaran siswa cenderung bersikap pasif, guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi yakni dengan cara berceramah di depan kelas. Selama pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa duduk dan mendengarkan penjelasan dari guru, siswa banyak mengobrol dengan teman lain, tidak mencatat materi yang disampaikan guru, dan tidak mau bertanya kepada guru apabila ada materi yang kurang jelas.

Penjelasan mengenai kondisi awal Nilai Tes Formatif Pembelajaran pada Kondisi Awal adalah : Siswa Tuntas 8 (26,67%). Siswa Belum Tuntas 22 (73,33%). Nilai terendah 40,00. Nilai tertinggi 80,00. Nilai rata-rata 58,00. Ketuntasan 26,67%.

Dari penjelasan data di atas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi awal kelas hanya 8 orang yang mendapat nilai nilai > 70 atau 26,67% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 22 orang atau sekitar 73,33% yang belum mencapai KKM.

Penjelasan mengenai aktivitas belajar siswa pada observasi keadaan awal yang dinilai menggunakan 5 indikator yaitu partisipasi siswa dalam menentukan tujuan kegiatan belajar mengajar, partisipasi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, terutama yang berbentuk interksi antara siswa, keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat ,

keeratan hubungan kelas antar kelompok, kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengambil keputusan yang penting dalam kegiatan di sekolah (Uzer Usman, 2008: 23) menunjukkan hal-hal sebagaimana dijelaskan pada Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Kondisi Awal adalah : Siswa Tuntas 12 (40,00%). Siswa Belum Tuntas 18 (60,00%). Ketuntasan Klasikal 40,00%.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa dari 30 siswa terdapat 12 orang (40,00%) yang tuntas belajar dilihat dari aktivitas belajar, sedangkan 18 siswa (60,00%) belum tuntas dilihat dari aktivitas belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan kondisi awal siswa terhadap pembelajaran PKn serta berbagai hambatan-hambatan yang muncul, maka peneliti bersama guru kelas yang diteliti, melakukan kolaborasi untuk mengatasi hambatan dan kesulitan yang ditemukan, peneliti bersama guru kelas yang bertindak sebagai observer, menyusun dan melaksanakan serangkaian perencanaan tindakan guna mengatasi hambatan-hambatan tersebut, yang diakhiri pada sebuah kegiatan analisis atau refleksi.

Pelaksanaan tindakan kelas disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Pelaksanaan tindakan penelitian kelas ini menekankan pada penggunaan metode *jigsaw* untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa yang diupayakan dan dikondisikan berdasarkan tahapan-tahapan yang telah dipersiapkan sebelumnya dalam tahap perencanaan dengan mengimplementasikan rencana tersebut yang telah dirumuskan oleh peneliti.

### Siklus I

a. Perencanaan : 1) Menyusun RPP siklus I yang difokuskan pada perencanaan langkah-langkah perbaikan atau skenario tindakan yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran. Dalam rencana perbaikan pembelajaran ini peneliti menggunakan model pembelajaran *jigsaw*. 2) Menyiapkan bahan ajar, lembar kerja siswa (LKS) yang akan digunakan oleh siswa pada proses pembelajaran. 3) Menyiapkan instrument pengumpulan data yaitu lembar pengamatan aktivitas siswa selama

melaksanakan penugasan, dan lembar tes akhir pembelajaran. 4) Merencanakan aspek-aspek yang diamati dan dinilai dari pelaksanaan perbaikan pembelajaran, yaitu persiapan, kejelasan materi, pengorganisasian, latihan dan bimbingan, penutup. 5) Merencanakan kriteria keberhasilan perbaikan pembelajaran. Dalam penelitian ini keberhasilan pembelajaran ditetapkan apabila 85% siswa mencapai prestasi belajar dengan nilai minimal 70.

b. Tindakan : Peneliti menyiapkan materi, skenario pembelajaran, dan instrumen pembelajaran maupun penelitian yang telah diuraikan di atas. Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan dengan materi Hakikat hak asasi manusia. Dalam pelaksanaan pembelajaran siswa diberi soal *pre-test* yang hasilnya akan digunakan untuk menentukan skor awal.

Langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan antara lain guru menyampaikan materi, siswa mendengarkan penjelasan guru, guru membagi siswa menjadi 2 kelompok asal yang terdiri atas 5 siswa (masyarakat belajar). Siswa membentuk kelompok asal sesuai arahan guru (masyarakat belajar), Guru mengarahkan siswa untuk berbagi tugas menjadi anggota kelompok ahli dalam setiap kelompok asal. Guru meminta perwakilan siswa dari anggota kelompok asal mempresentasikan jawaban di depan kelas (pemodelan), sedangkan kelompok lain memberikan tanggapannya. Para anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan berdiskusi untuk membangun (konstruktivisme) pengetahuan yang diperolehnya kepada anggota-anggota kelompok asalnya dan menemukan (*inkuiri*) jawaban LKS dalam kelompok asal.

Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya jika ada hal-hal yang kurang dimengerti. Perwakilan siswa dari anggota kelompok asal mempresentasikan jawaban di depan kelas (pemodelan), sedangkan kelompok lain memberikan tanggapannya. Siswa bertanya apabila ada hal-hal yang kurang dimengerti. Guru memberikan soal-soal latihan yang dikerjakan masing-masing individu (penilaian autentik). Siswa mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru (penilaian autentik).

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada yang tidak dimengerti, dan pada akhir kegiatan guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran dan melaksanakan kegiatan tes formatif akhir siklus.

Hasil pelaksanaan tindakan pembelajaran PKn dengan menerapkan penggunaan model pembelajaran tipe *jigsaw* pada siklus I sebagaimana diuraikan berikut ini : Siswa Tuntas 19 (63,33%). Siswa Belum Tuntas 11 (36,67%). Nilai terendah 50,00. Nilai tertinggi 90,00. Nilai rata-rata 68,67. Ketuntasan 63,33%.

Dari data di atas tentang Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Pembelajaran PKn pada Siklus I sebagaimana dijelaskan di atas dapat diterangkan sebagai berikut:

- a) Nilai rata-rata hasil belajar pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I sebesar 68,67.
- b) Jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 19 siswa atau sebesar 63,33%.
- c) Jumlah siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 11 siswa atau sebesar 36,67%.

Dari penjelasan sebagaimana tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa hasil nilai tes formatif mengalami peningkatan dari kondisi awal. Berdasarkan data-data sebagaimana disebutkan di atas, maka peneliti bersama-sama dengan teman sejawat sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II, karena nilai rata-rata hasil belajar baru mencapai angka 68,67 yang berarti masih berada di bawah KKM sebesar 70 sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan dan tingkat ketuntasan belajar baru mencapai 63,33%. Hal ini menunjukkan ketuntasan belajar belum mencapai 85% dari jumlah seluruh siswa sesuai dengan indikator dan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

c.  
bservasi

Pengambilan data pada siklus I dilakukan peneliti bersama guru pengamat. Kegiatan siswa dipantau melalui lembar observasi kegiatan siswa. Pada tahap pengamatan mengenai aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PKn pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I dengan

menggunakan lembar observasi siswa dengan 5 indikator yaitu partisipasi siswa dalam menentukan tujuan kegiatan belajar mengajar, partisipasi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, terutama yang berbentuk interksi antara siswa, keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat, keeratn hubungan kelas antar kelompok, kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengambil keputusan yang penting dalam kegiatan di sekolah (Uzer Usman, 2008: 23) dapat diterangkan sebagai berikut: Siswa Tuntas 20 (66,67%). Siswa Belum Tuntas 10 (33,33%). Ketuntasan Klasikal 66,67%.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa dari 30 siswa terdapat 20 orang yang tuntas belajar (66,67%) dilihat dari aktivitas belajar, sedangkan 10 siswa (33,33%) belum tuntas dilihat dari aktivitas belajar. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan teman sejawat sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan harapan pada siklus II aktivitas belajarsiswa dapat mencapai perolehan di atas 85% sesuai dengan indikator dan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

d.

efleksi

Dari pihak siswa hambatan yang muncul yaitu kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Hal tersebut karena siswa masih merasa asing dengan model pembelajaran yang digunakan. Salah satunya ditunjukkan pada saat siswa bekerja dalam kelompok. Siswa belum memahami apa tugasnya dalam kelompok, yang mereka tahu dalam kelompok itu hanya ada satu siswa yang menjadi wakil kelompok dan biasanya siswa yang pandai, sehingga setiap anggota dalam kelompok kurang bertanggung jawab dengan tugas individu masing-masing.

Selain itu, pada saat mempresentasikan tugasnya dalam kelompok, ada sebagian besar siswa masih belum percaya diri dengan kemampuannya sendiri, mereka masih malu-malu dalam menyampaikan materi yang menjadi tugasnya. Sementara siswa yang lain juga kurang serius dalam memperhatikan

temannya yang sedang presentasi, sehingga mereka kurang memahami materi yang disampaikan. Dengan demikian, aktivitas dan hasil belajar yang diperoleh kurang maksimal. Adanya ketidaksesuaian keinginan guru dengan perilaku siswa dalam pembelajaran, mengharuskan guru mencari strategi baru untuk memunculkan kesesuaian diantara keduanya. Hal tersebut menjadikan waktu yang digunakan tidak sesuai rencana. Banyak waktu yang terbuang sia-sia, sehingga dirasa penerapan model pembelajaran ini kurang maksimal. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, perlu dilakukan perbaikan dalam tindakan siklus II, yang mencakup cara pengelompokan siswa, pengaturan lokasi untuk masing-masing kelompok, dan sistem presentasi untuk setiap anggota kelompok asal.

Berdasarkan hasil refleksi di atas, perlu dilakukan revisi terhadap beberapa hal. Seperti bagaimana cara meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, bagaimana cara memotivasi siswa supaya lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, berani bertanya dan mengemukakan pendapat, serta lebih percaya diri dalam mempresentasikan tugasnya. Selain itu, guru juga perlu menyiapkan strategi-strategi tambahan guna menanggulangi masalah yang muncul dalam pembelajaran.

Berdasarkan temuan-temuan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus I belum mencapai target yang diharapkan sehingga perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

### Siklus II

a. Perencanaan : 1) Dokumentasi kondisional yang meliputi tes yang akan digunakan, daftar nilai, dan pedoman pengamatan. 2) Membuat skenario pembelajaran. 3) Menyusun rencana pembelajaran. 4) Membuat dan menyiapkan alat peraga dan media pembelajaran. 5) Membuat laporan observasi sebagai pedoman pengamatan kegiatan. 6) Menyusun alat evaluasi.

b. Tindakan

Peneliti menyiapkan materi, skenario pembelajaran, dan instrumen pembelajaran maupun penelitian yang telah diuraikan di atas. Kegiatan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan. Adapun

langkah-langkah tindakan adalah guru menyampaikan materi, siswa mendengarkan penjelasan guru, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok asal yang terdiri atas 6 siswa (masyarakat belajar), Siswa membentuk kelompok asal sesuai arahan guru (masyarakat belajar), Guru mengarahkan siswa untuk berbagi tugas menjadi anggota kelompok ahli dalam setiap kelompok asal, Siswa berbagi tugas menjadi anggota kelompok ahli di kelompoknya masing-masing.

Hasil pelaksanaan tindakan pembelajaran PKn dengan menerapkan penggunaan model pembelajaran tipe *jigsaw* pada siklus II sebagaimana diuraikan berikut ini : Siswa Tuntas 27 (90,00%). Siswa Belum Tuntas 3 (10,00%). Nilai terendah 60,00. Nilai tertinggi 100,00. Nilai rata-rata 78,67. Ketuntasan 90,00%.

Dari data di atas tentang Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Pembelajaran PKn pada Siklus II di atas dapat diterangkan sebagai berikut:

- 1) Nilai rata-rata hasil belajar pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II sebesar 78,67.
- 2) Jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 27 siswa atau sebesar 90,00%.
- 3) Siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 3 orang sebesar 10,00%.

Dari penjelasan sebagaimana tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa hasil nilai tes formatif mengalami peningkatan dari siklus I. Melihat hasil-hasil proses pembelajaran tersebut, maka peneliti bersama-sama dengan teman sejawat menyimpulkan bahwa nilai rata-rata tes hasil belajar menunjukkan angka 78,67, yang berarti sudah melebihi KKM minimal 70, dengan jumlah siswa yang telah tuntas belajar sebanyak 27 siswa atau 90,00%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar juga telah mencapai kriteria keberhasilan sebesar 85% sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada pelaksanaan siklus II.

#### c. Observasi

Pengambilan data pada siklus II dilakukan peneliti bersama guru pengamat. Kegiatan siswa dipantau melalui lembar

observasi kegiatan siswa dan hasil belajar siswa. Pada tahap pengamatan mengenai aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PKn materi Hakikat hak asasi manusia menggunakan lembar observasi siswa dengan 5 indikator yaitu partisipasi siswa dalam menentukan tujuan kegiatan belajar mengajar, partisipasi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, terutama yang berbentuk interksi antara siswa, keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat, keeratan hubungan kelas antar kelompok, kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengambil keputusan yang penting dalam kegiatan di sekolah (Uzer Usman, 2008: 23) yang diamati selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran tipe *jigsaw* dapat diterangkan dalam hasil Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pembelajaran PKn pada Siklus II sebagai berikut: Siswa Tuntas 30 (100%). Siswa Belum Tuntas 0 (0%). Ketuntasan Klasikal 100%.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa dari 30 siswa terdapat 30 orang (100%) yang tuntas belajar dilihat dari aktivitas belajarnya. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan teman sejawat menyimpulkan bahwa hasil pengamatan terhadap peningkatan aktivitas belajar sudah mencapai angka di atas 85%, sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada siklus II.

#### d. Refleksi

Dari hasil pelaksanaan tindakan kelas di atas telah nampak adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa terhadap materi yang diberikan. Peningkatan aktivitas dan hasil belajar ini merupakan efek dari penggunaan model pembelajaran *jigsaw*. Dengan model pembelajaran tersebut siswa dapat bekerja sama yang baik terhadap suatu masalah dan siswa cenderung memberikan yang terbaik untuk kelompoknya dalam memecahkan masalah. Dengan model Pembelajaran *jigsaw* siswa terlatih untuk melakukan pembelajaran secara individu dan kelompok. Kesempatan ini memberikan peluang kepada siswa untuk mengkonsep sendiri, dan membangun pemahaman. Dengan demikian siswa memahami suatu konsep bukan atas dasar apa kata guru tetapi siswa dapat



memahaminya melalui upaya siswa itu sendiri, sehingga siswa dapat bekerja sama antara kelompok, kreatif dan penuh tanggung jawab.

Dari hasil analisis data baik hasil belajar maupun hasil observasi siswa yaitu aktivitas belajar siswa. Hasil analisis data pada siklus II menunjukkan hasil nilai rata-rata sebesar 78,67, yang berarti sudah melebihi KKM minimal 70, dengan jumlah siswa yang telah tuntas belajar sebanyak 27 siswa atau 90,00%, dan penilaian hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa dari 30 siswa terdapat 30 orang (100%) yang tuntas belajar dilihat dari aktivitas belajarnya.

## Pembahasan

### a. Aktivitas Belajar Siswa

Dari data pada hasil rekapitulasi peningkatan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PKn pada studi awal, siklus I dan siklus II di atas dapat diperoleh keterangan sebagai berikut:

- a. Siswa tuntas dilihat dari aktivitas belajar
  1. Pada temuan awal, siswa tuntas dilihat dari aktivitas belajar sebanyak 12 siswa atau 40,00% dari 30 siswa.
  2. Pada siklus I, siswa tuntas dilihat dari aktivitas belajar sebanyak 20 siswa atau 66,67% dari 30 siswa.
  3. Pada siklus II, siswa tuntas dilihat dari aktivitas belajar sebanyak 30 siswa atau 100% dari 30 siswa.
- b. Siswa yang belum tuntas dilihat dari aktivitas belajar
  1. Pada temuan awal, siswa belum tuntas dilihat dari aktivitas belajar sebanyak 18 siswa atau 60,00% dari 30 siswa.
  2. Pada siklus I, siswa belum tuntas dilihat dari aktivitas belajar sebanyak 10 siswa atau 33,33% dari 30 siswa.
  3. Pada siklus II, tidak ada siswa yang tidak tuntas atau 0,00% dari 30 siswa.

### b. Hasil belajar

Dari data yang didapat dijelaskan peningkatan nilai hasil dan ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan II secara terperinci sebagai berikut :

- 1) **Siswa Tuntas Belajar** : a) Pada temuan awal siswa yang tuntas sebanyak 8 siswa atau 26,67% dari 30 siswa. b) Pada siklus I siswa

yang tuntas sebanyak 19 siswa atau 63,33% dari 30 siswa. c) Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 27 siswa atau 90,00% dari 30 siswa.

- 2) **Siswa Belum Tuntas Belajar** : a) Pada temuan awal siswa yang belum tuntas sebanyak 22 siswa atau 73,33% dari 30 siswa. b) Pada siklus I siswa yang belum tuntas sebanyak 11 siswa atau 36,67% dari 30 siswa. c) Pada siklus II siswa yang belum tuntas sebanyak 3 siswa atau 10,00% dari 30 siswa.

Sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan dalam perbaikan pembelajaran bahwa siswa yang dinyatakan tuntas belajar jika siswa mendapat nilai tes formatif sebesar 70 ke atas (KKM=70) dan jika 85% dari siswa telah tuntas belajar.

Penjelasan mengenai peningkatan nilai rata-rata hasil belajar pada pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran tipe *jigsaw* menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, di mana pada kondisi awal sebesar 58,00 meningkat menjadi 68,67 pada siklus I, dan pada akhir siklus II meningkat menjadi 78,67.

Dari hasil observasi mengenai hasil dan ketuntasan belajar siswa tersebut berdasarkan kriteria keberhasilan perbaikan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil karena peningkatan ketuntasan belajar siswa mencapai angka 90,00% dari 85% batasan minimal yang telah ditentukan pada kriteria keberhasilan proses perbaikan pembelajaran. Atas dasar pertimbangan sebagaimana diuraikan di atas, maka peneliti dan observer sepakat memutuskan bahwa kegiatan perbaikan pembelajaran diakhiri pada siklus II.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II ternyata terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar PKn siswa Kelas VIII-D MTs Negeri 4 Jember melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Berdasarkan pembahasan hasil tindakan siklus I dan II, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian tindakan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada materi Hakikat hak asasi manusia dapat meningkatkan

aktivitas dan hasil belajar PKn siswa Kelas VIII-D MTs Negeri 4 Jember telah terbukti. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan telah berhasil meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn siswa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini buktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan ketuntasan aktivitas belajar siswa pada setiap siklusnya, dimana pada kondisi awal hanya ada 12 siswa atau 40,00%, pada siklus I meningkat menjadi 20 siswa atau 66,67% dan pada siklus II menjadi 30 siswa atau 100%.
2. Rata-rata hasil belajar siswa juga meningkat pada setiap siklusnya, dari kondisi awal sebesar 58,00, pada siklus I menjadi 68,67 dan pada siklus II meningkat menjadi 78,67. Hal tersebut juga dibuktikan dengan peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal, dimana pada kondisi awal hanya terdapat 8 siswa atau 26,67%, pada siklus I meningkat menjadi 19 siswa atau 63,33% dan pada siklus II menjadi 27 siswa atau 90,00%.

### Saran

1. Bagi Siswa : a) Siswa hendaknya mempersiapkan diri dengan baik sebelum mengikuti

kegiatan pembelajaran dikelas, misalnya lebih aktif mencari informasi materi dari sumber-sumber yang lain selain dari buku yang disiapkan dari sekolah, bisa dari buku sejenis yang penulisnya berbeda atau bisa juga dari situs di internet. b) Siswa hendaknya lebih aktif dan bersemangat dalam belajar berkelompok terutama pada saat diskusi dan presentasi, agar tugas yang diberikan oleh guru dapat terselesaikan dengan mudah dan cepat.

2. Bagi Guru : a) Pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memerlukan peran guru sebagai fasilitator yang baik dalam kegiatan pembelajaran, oleh karena itu hendaknya guru selalu memantau aktifitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif dan efektif. b) Guru diharapkan dapat menerapkan strategi, metode atau model pembelajaran yang bervariasi, dan dapat melibatkan siswa dalam proses. kegiatan pembelajaran agar siswa tidak bosan, semangat dalam belajar, dan keaktifan belajar siswa dapat meningkat.
3. Bagi Sekolah : Pengoptimalan sarana dan prasarana serta penyediaan alat dan media sebagai penunjang yang mendukung pelaksanaan pembelajaran agar siswa lebih aktif dan termotivasi dalam penerapan tipe *jigsaw*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imam Heryanto. 2017. *Membuat Database Dengan Microsoft Access Studi Kasus: Sistem Informasi Kepegawaian Edisi Revisi*. Bandung: Informatika.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, AM. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Satori, Djamaan dan Aan Komariah. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Slavin, Robert E. 2015. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Usman, Uzer. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Erlangga.